

TESIS  
PENCIPTAAN SENI

**REFLEKSI EKOFEMINISME : MENGUNGKAP  
REALITAS PEREMPUAN DI KALI CODE  
YOGYAKARTA DALAM KARYA FOTOGRAFI**



Diajukan Sebagai Syarat Ujian Tesis  
pada Program Magister Seni  
Minat Studi Penciptaan Seni  
Minat Utama Fotografi

**Julie Febiola Almost**  
NIM 2321532411

PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

Tesis  
Penciptaan Seni

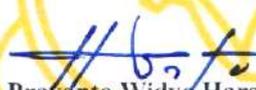
Refleksi Ekofeminisme: Mengungkap Realitas Perempuan di Kali Code  
Yogyakarta dalam Karya Fotografi

Oleh:  
Julie Febiola Almoest  
2321532411

Telah dipertahankan pada tanggal 16 Juni 2025 di depan  
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

  
Prof. Dr. Prayanto Widya Harsanto,  
M.Sn

  
Dr. Sn.M. Fajar Apriyanto, M. Sn

Ketua

  
Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M. Si.

Yogyakarta... 01 JUL 2025

Direktur



  
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si  
NIP. 19721023 200212 2001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 26 Juni 2025



Julie Febiola Almoest

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Refleksi Ekofeminisme: Mengungkap Realitas Perempuan di Kali Code Yogyakarta dalam Karya Fotografi.” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn) pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

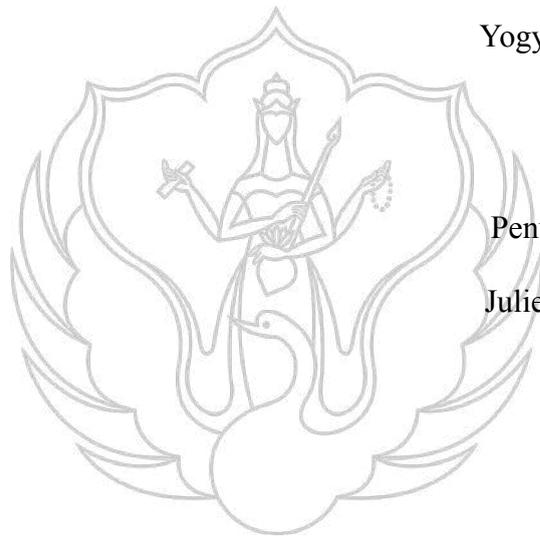
Saya juga mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang mendukung selama proses penciptaan karya dan penulisan tesis ini. Tanpa dukungan mereka, penyelesaian penciptaan karya dan tesis ini tidak akan terwujud. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga selama pengerjaan tesis ini, dan serta memberikan banyak arahan, terima kasih atas kesabaran dan ilmunya yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Dr. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn selaku Penguji Ahli yang telah memberi banyak saran dan masukan, juga kepada Ibu Dr., Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku Ketua Penguji.
3. Bapak atau Ibu pengajar Program Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi banyak bekal kepada saya dengan beberapa disiplin ilmu yang bermanfaat.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan tak terbatas dalam wujud moril serta materiil yang tiada henti, doa, dan motivasi yang menjadi alasan utama saya sampai pada tahap ini.
5. Bernado Udayana, Irene Agrivina, Jeannete Lauren, teman-teman satu bimbingan, dan teman-teman HONF, yang telah memberikan bantuan dan semangat serta meluangkan banyak waktu dalam proses pengerjaan tesis ini.

6. Ibu Fitri dan Pak Anang Kebun Kali Code, dan ibu-ibu warga Kali Code yang sudah bersedia menjadi narasumber yang turut membantu dalam proses penelitian penciptaan artistik ini.

Saya menyadari, tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 16 Juni 2025



Penulis,

Julie Febiola Almoest

# REFLEKSI EKOFEMINISME : MENGUNGKAP REALITAS PEREMPUAN DI KALI CODE YOGYAKARTA DALAM KARYA FOTOGRAFI

## ABSTRAK

Penelitian ini merefleksikan realitas hidup perempuan di bantaran Kali Code, Yogyakarta, yang menjalani peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah dalam situasi sosial yang masih diliputi norma patriarkal serta lingkungan yang semakin terdegradasi. Dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme, art-based research, dan metode etnografi visual, penelitian ini menelusuri keterkaitan antara penindasan terhadap perempuan dan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari sistem sosial yang timpang. Teknik fotografi alternatif anotype dipilih sebagai medium penciptaan karya karena selain ramah lingkungan, juga memiliki nilai simbolik yang kuat, mencerminkan kedekatan perempuan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui visualisasi pengalaman dan ketahanan perempuan, karya ini tidak hanya menjadi ekspresi artistik, tetapi juga ruang advokasi yang mengangkat suara-suara yang kerap terpinggirkan. Diharapkan, penelitian ini dapat membangun kesadaran akan pentingnya keadilan sosial dan ekologis serta mendorong perubahan struktural yang lebih adil, setara, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *perempuan, ekofeminisme, Kali Code, anotype, fotografi alternatif, seni dan advokasi.*

**REFLECTIONS ON ECOFEMINISM: REVEALING THE REALITY OF  
WOMEN IN KALI CODE YOGYAKARTA IN PHOTOGRAPHY WORKS**

**ABSTRACT**

*This research reflects the lived realities of women residing along the banks of the Code River in Yogyakarta, who bear a double burden as both household caretakers and economic providers within a social context still dominated by patriarchal norms and environmental degradation. Employing an ecofeminist perspective, art-based research, and visual ethnographic methods, the study explores the interconnection between the oppression of women and environmental destruction as consequences of an unequal social system. The alternative photographic technique of anotype is chosen as the primary artistic medium due to its environmentally friendly nature and strong symbolic value, representing women's close relationship with nature in their daily lives. By visualizing the experiences and resilience of these women, the resulting photographic works serve not only as artistic expressions but also as a space for advocacy that amplifies often marginalized voices. This research aims to raise awareness of the importance of social and ecological justice and to encourage more equitable, inclusive, and sustainable structural change.*

**Keywords:** *women, ecofeminism, Kali Code, anotype, alternative photography, art and advocacy.*

## DAFTAR ISI

<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat.....	12
1. Tujuan.....	12
2. Manfaat.....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Sumber.....	13
1. Tinjauan Karya Terdahulu.....	14
1) Karya Terdahulu Penulis.....	14
2) Tinjauan Seniman Acuan.....	17
1) Frida Kahlo.....	18
2) Agan Harahap.....	19
3) Christine Acebo.....	20
B. Landasan Teori.....	22
1. Teori Ekofeminisme.....	22
2. Gender dan Konstruksi Sosial.....	23
3. Fotografi Eksperimental.....	24
4. Anthotype.....	25
C. Estimasi Karya.....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENCIPTAAN.....</b>	<b>29</b>
A. Metodologi.....	29
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Langkah-langkah.....	35
1. Perumusan masalah dan tujuan penelitian.....	35
2. Kajian Literatur dan Pendalaman Teori.....	36
3. Observasi dan Riset Lapangan.....	37
4. Refleksi dan Analisis Temuan Lapangan.....	39
5. Eksperimen Artistik dan Eksplorasi Media.....	39
6. Penciptaan Karya Seni Utama.....	40

D. Proses Penciptaan Karya Seni.....	41
1. Artwork. Conception.....	41
2. Idea Development.....	42
3. Making the Artwork.....	43
1. Membuat Sketsa.....	45
2. Pembuatan Karya.....	48
<b>BAB IV.....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil.....	51
1. Karya 1. A body that divides the world.....	54
2. Karya 2, River, Home, and Woman.....	55
3. Karya 3, Cooking Through Inequality.....	55
4. Karya 4, Worker. Mother. Woman.....	56
B. Pembahasan.....	56
1. Detail dan Pembahasan karya 1.....	59
2. Detail dan Pembahasan Karya 2.....	66
3. Detail dan Pembahasan Karya 3.....	77
4. Detail dan Pembahasan karya 4.....	84
<b>BAB V.....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Julie Febiola Almoest - Flower Power (2023).....	14
Gambar 2. Julie Febiola Almoest - Gulma (2023).....	15
Gambar 3. Julie Febiola Almoest - A Woman (2024).....	16
Gambar 4. Frida Kahlo, Self Portrait with Cropped Hair (1940).....	18
2) Agan Harahap.....	19
Gambar 5. Agan Harahap, Borderline, Salt Print on Paper. (2024).....	19
3) Christine Acebo.....	20
Gambar 6. Christine Acebo, Voyage, Celedine Poppy, Elderberry-Apple syrup, Pansy.....	20
Gambar 8. Wawancara dan diskusi bersama warga Perkampungan Code.....	38
Gambar 9. Riset di Perkampungan Code.....	38
Gambar 10. Sketsa 1.....	46
Gambar 11. Sketsa 2.....	46
Gambar 12. Sketsa 3.....	47
Gambar 13. Sketsa 4.....	47
Gambar 14. Proses Pembuatan Pigmen.....	48
Gambar 15. Proses pengolesan pigmen ke media kertas.....	49
Gambar 16. Proses penyinaran pada sinar matahari dan uv box.....	49
Gambar 17. "A body that divides the world", 2025.....	54
Gambar 18. "River, Home, and Woman", 2025.....	55
Gambar 19. "Cooking Through Inequality", 2025.....	55
Gambar 20. "Worker. Mother. Woman.", 2025.....	56
Gambar 21. Detail karya "A body that divides the world", 2025.....	59
Gambar 22. Detail karya "A body that divides the world", 2025.....	60
Gambar 23. Detail karya "A body that divides the world", 2025.....	61
Gambar 24. Detail karya "River, Home, and Woman". 2025.....	66
Gambar 25. Detail karya "River, Home, and Woman". 2025.....	67
Gambar 26. Detail karya "River, Home, and Woman". 2025.....	68
Gambar 27. Detail karya "River, Home, and Woman". 2025.....	69
Gambar 28. Detail karya "River, Home, and Woman". 2025.....	70

Gambar 29. Detail karya “River, Home, and Woman”. 2025.....	71
Gambar 30. Detail karya “Cooking Through Inequality”. 2025.....	77
Gambar 31. Detail karya “Cooking Through Inequality”. 2025.....	78
Gambar 32. Detail karya “Cooking Through Inequality”. 2025.....	79
Gambar 33. Detail karya “Cooking Through Inequality”. 2025.....	80
Gambar 34. Detail karya “Cooking Through Inequality”. 2025.....	81
Gambar 35. Detail karya “Worker. Mother. Woman”. 2025.....	84
Gambar 36. Detail karya “Worker. Mother. Woman”. 2025.....	85
Gambar 37. Detail karya “Worker. Mother. Woman”. 2025.....	86
Gambar 38. Dokumentasi Ujian.....	102
Gambar 39. Dokumentasi Karya di Ruang Galeri.....	103



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena perempuan dengan peran ganda merupakan realitas yang dihadapi oleh banyak perempuan di Indonesia, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Mereka tidak hanya memikul tanggung jawab domestik sebagai ibu dan pengelola rumah tangga, tetapi juga dituntut untuk aktif dalam kegiatan ekonomi demi menopang kebutuhan keluarga. Strategi bertahan hidup dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian seperti pola nafkah ganda dilakukan perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga (Harsanto, 2025). Strategi bertahan hidup perempuan bukan saja pada sektor ekonomi, akan tetapi berorientasi pada sektor sosial dan kultural (Muica, 2000). Dalam banyak kasus, beban ini dijalani tanpa dukungan struktural yang memadai, di tengah sistem sosial yang masih sarat dengan norma-norma patriarkal. Banyak di daerah di Indonesia para perempuan menghadapi beban peran ganda yang kompleks, terutama di tengah masyarakat dengan budaya patriarki dan kondisi ekonomi yang menantang. Di pedesaan misalnya, perempuan petani tidak hanya bertanggung jawab mengolah lahan pertanian, tetapi juga menjalankan tugas domestik seperti memasak, mencuci, dan merawat anak. Perempuan pedesaan mengalami tekanan pekerjaan rumah tangga dalam melakukan peran ganda (Sajogyo,1986). Di kawasan industri seperti Cikarang dan Tangerang, perempuan buruh pabrik bekerja hingga 10 jam sehari dengan upah minimum.

Meski lelah setelah seharian bekerja, mereka tetap harus mengurus keluarga, memasak, dan membersihkan rumah. Situasi serupa dialami oleh perempuan nelayan di Lamongan dan Pesisir Selatan, yang membantu suami menangkap ikan atau mengolah hasil laut untuk dijual, sambil memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Ketidakpastian pendapatan dan tekanan lingkungan, seperti hasil laut yang menurun akibat pencemaran, menambah tantangan yang mereka hadapi. Fenomena ini dapat dianalisis melalui perspektif ekofeminisme yang mengaitkan eksploitasi perempuan dengan eksploitasi alam dalam struktur sosial patriarkal. Permasalahan perempuan dalam ranah domestik masih menjadi isu sosial yang mendesak di banyak wilayah, terutama di komunitas dengan keterbatasan ekonomi seperti Kali Code, Yogyakarta. Terletak di sepanjang bantaran Sungai Code, wilayah ini dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Perempuan di perkampungan Kali Code, Yogyakarta, menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan ekologis yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari komunitas dengan tingkat ekonomi rendah, mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga turut mencari nafkah demi keberlangsungan keluarga. Strategi bertahan hidup oleh masyarakat miskin dilakukan dengan menambah pendapatan dan memperkecil pengeluaran, perempuan harus bekerja untuk memperoleh pendapatan sebagai strategi memperoleh pendapatan (Datta, 2006). Berbagai cara yang dilakukan perempuan dalam rumah tangga yang rentan secara ekonomi, untuk bertahan hidup perempuan memaksa harus bekerja seadanya. Karena dalam para perempuan hanya berpikir bagaimana

kebutuhan rumah tangganya dapat tetap terpenuhi (Harsanto, 2025). Masyarakat Kali Code masih sangat dipengaruhi oleh konstruksi gender tradisional yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat dalam keluarga. Norma sosial ini mengharuskan perempuan untuk lebih banyak beraktivitas dalam ranah domestik, sehingga ruang partisipasi publik mereka terbatas (Fatimah, 2018). Hal ini menghambat kesempatan mereka untuk berkembang secara pribadi maupun profesional, yang pada akhirnya menghalangi mereka memperoleh pendidikan atau keterampilan yang lebih baik (Saptari & Holzner, 1997). Akibatnya, perempuan di Kali Code banyak yang terjebak dalam pekerjaan informal dengan upah rendah, memperparah siklus ketidakberdayaan ekonomi (Hapsari, 2020)

Selain tekanan sosial dan ekonomi, perempuan di Kali Code juga menghadapi permasalahan lingkungan yang serius. Salah satu isu utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kualitas air yang buruk. Sungai Code, yang menjadi sumber air utama bagi warga sekitar, mengandung bakteri E. coli dalam kadar yang sangat tinggi, bakteri ecoli di sungai code sudah mencapai 800-1000 atau mungkin bisa lebih karena Yogyakarta sedang mengalami darurat sampah dan berlarut hingga tahunan sampai hari ini. Kondisi ini menyebabkan berbagai dampak kesehatan yang signifikan, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Banyak perempuan di kawasan ini yang mengalami gangguan kesehatan serius, seperti kanker serviks, sementara anak-anak mengalami gizi buruk akibat konsumsi air yang tidak layak. Keadaan ini semakin memperparah beban perempuan yang tidak hanya harus

bekerja dan mengurus keluarga, tetapi juga berjuang mendapatkan sumber air yang aman bagi keluarganya.

Teori ekofeminisme, seperti yang dijelaskan oleh Shiva & Mies (2005), mengidentifikasi hubungan antara eksploitasi terhadap perempuan dan alam, yang keduanya sering kali dianggap sebagai objek eksploitasi dalam masyarakat patriarkal. Ekofeminisme berargumen bahwa perempuan dan alam mengalami bentuk penindasan yang serupa, sehingga keterhubungan antara keduanya harus diakui dalam memperjuangkan keadilan. Dalam konteks Kali Code, perempuan tidak hanya mengalami ketidakadilan dalam pembagian kerja dan akses ekonomi, tetapi juga menjadi pihak yang paling terdampak oleh pencemaran lingkungan. Keterkaitan antara ketimpangan gender dan kerusakan lingkungan ini menunjukkan bahwa isu perempuan tidak dapat dilepaskan dari permasalahan ekologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi untuk menggali lebih dalam kehidupan perempuan di Kali Code dalam berbagai aspek sosial, budaya, dan ekologis. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana perempuan menghadapi tantangan sehari-hari dalam mengelola peran domestik dan publik mereka. Salah satu medium yang digunakan dalam penelitian ini adalah seni fotografi, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi visual yang dapat mengangkat realitas perempuan di wilayah tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami realitas kehidupan subjek penelitian secara langsung dan holistik. Dalam konteks ini, etnografi digunakan untuk mengeksplorasi realitas kehidupan perempuan di Kali Code, yang menjalani peran ganda sebagai pengurus rumah tangga dan anggota komunitas yang hidup di lingkungan perkotaan dengan tantangan ekologis. Kali Code, sebagai wilayah urban yang berbasis komunitas, memiliki dinamika sosial dan ekologis yang kompleks. Pendekatan etnofotografi memungkinkan penulis untuk memahami hubungan antara perempuan, peran domestik mereka, dan lingkungan sekitar secara mendalam, sejalan dengan prinsip ekofeminisme yang menjadi landasan teoritis penelitian ini, seperti yang dikatakan Harsanto (2025) bahwa etnofotografi memungkinkan hubungan dengan masyarakat dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pengambilan gambar, yang melampaui apa yang dapat dilihat oleh mata (fotografi). Beban peran ganda ini mencerminkan ketidakadilan struktural yang seringkali dihadapi perempuan Indonesia. Mereka tidak hanya menghadapi tekanan sosial dalam bentuk ekspektasi gender yang menuntut mereka untuk menjadi pengurus rumah tangga yang sempurna, tetapi juga tantangan ekonomi dan ekologis. Dalam konteks ekofeminisme, situasi ini menunjukkan bagaimana perempuan menjadi pihak yang paling rentan terhadap eksploitasi, baik oleh sistem sosial patriarki maupun oleh degradasi lingkungan. Hal ini menegaskan pentingnya mengangkat kesadaran tentang kontribusi perempuan dalam kehidupan

domestik dan publik, serta perlunya perubahan struktural yang lebih adil secara sosial dan ekologis.

Fotografi merupakan salah satu medium seni yang mampu menyampaikan pesan secara visual. Fotografi dapat lebih mengkonkretkan pesan dengan menyuguhkan citra yang terkesan realistik sebagai sarana meyakinkan identitas suatu produk secara lebih dapat dipercaya daripada teknik gambar tangan (Harsanto, 2025). Seiring perkembangannya, fotografi tidak hanya menjadi alat dokumentasi, tetapi juga media eksplorasi kreatif. Dalam konteks seni eksperimental, fotografi telah melampaui teknik konvensional melalui penggunaan metode-metode alternatif seperti *cyanotype*, *gum bichromate*, dan *anthotype*. (Hirsch, 2017) mencatat bahwa teknik cetak tua ini bukan hanya representasi estetika visual, tetapi juga medium yang merefleksikan nilai historis dan relevansi kontemporer, khususnya di era yang semakin berorientasi pada keberlanjutan. *Old Print* memiliki appearance, appeal yang tak dapat disamakan dengan teknologi foto masa kini (Farber, 1998). Pada saat ini, melakukan kembali proses fotografi seperti masa lalu merupakan salah satu upaya untuk memperkaya kosa visual fotografi di tanah air serta menjadikannya sebagai inspirasi untuk membangun apresiasi dan mencari bentuk mediasi baru ( Desembris, 2005:59).

Sebagai media seni, fotografi memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan sosial dan meningkatkan kesadaran publik. Teknik *anthotype*, yang menggunakan pewarna alami dari tumbuhan, sejalan dengan

prinsip keberlanjutan dalam ekofeminisme (Smith, 2014). Sebagai bagian dari eksplorasi artistik, penelitian ini menggunakan teknik cetak alternatif *anthotype*. Teknik ini memanfaatkan pewarna alami dari tumbuhan, yang sejalan dengan prinsip ekofeminisme dalam menghormati alam dan mengurangi eksploitasi sumber daya. Teknik *anthotype* bukan hanya menawarkan estetika visual yang unik, tetapi juga simbolis, karena menggunakan bahan alami yang mencerminkan keterkaitan perempuan dengan alam. Karya seni yang dihasilkan melalui teknik ini juga mencerminkan prinsip penghargaan terhadap alam dengan mengurangi jejak karbon dalam proses produksinya (Rose, 2019). Dengan pendekatan ini, karya seni yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial perempuan di Kali Code serta keterkaitan mereka dengan lingkungan.

Melalui karya fotografi berbasis *anthotype*, penelitian ini ingin menggali dan merepresentasikan kehidupan perempuan di Kali Code, khususnya dalam ranah domestik yang sering kali tersembunyi dari perhatian publik. Teknik *anthotype* dipilih karena kesesuaiannya dengan nilai-nilai ekofeminisme, di mana alam dianggap sebagai bagian integral dari proses penciptaan, bukan sekadar objek eksploitasi (Adams, 2015). Proses penciptaan ini menghasilkan karya seni yang tidak hanya memiliki karakteristik estetika, tetapi juga mencerminkan ketahanan dan kerentanan perempuan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di lingkungannya.

Karya seni berbasis ekofeminisme ini bertujuan untuk menjadi media refleksi sekaligus alat advokasi yang efektif, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran tentang permasalahan perempuan di Kali Code. Penggunaan teknik *anthotype* yang mengedepankan bahan alami diharapkan dapat menekankan pentingnya keseimbangan antara manusia dan alam. Selain itu, karya ini juga diharapkan mampu membangun empati masyarakat terhadap beban yang dihadapi perempuan di lingkungan domestik, serta mendorong pemahaman dan dukungan yang lebih besar terhadap kesetaraan gender dan pelestarian lingkungan (Siregar, 2021).

Tesis penciptaan yang berjudul Refleksi Ekofeminisme: Mengungkap Realitas Perempuan di Kali Code Yogyakarta dalam Karya Fotografi lahir dari pengalaman penulis dalam mengamati kehidupan perempuan di Kali Code secara langsung. Sejak tahun 2021, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian di wilayah ini, yang memperkuat pemahaman tentang kondisi sosial, ekonomi, dan ekologis yang dihadapi perempuan setempat.

Kesadaran akan ketimpangan gender serta dampak lingkungan yang mereka alami mendorong penulis untuk merepresentasikan realitas ini melalui seni visual. Dengan mengangkat narasi perempuan di Kali Code melalui fotografi berbasis ekofeminisme, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik tentang isu ketidakadilan gender dan lingkungan serta mendorong solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Meski berada di jantung kota, wilayah ini seringkali dianggap sebagai daerah

pinggiran yang terabaikan, dengan kondisi sosial dan ekonomi warganya yang jauh dari standar kehidupan layak. Perkampungan Code mencerminkan realitas kompleks masyarakat urban yang kerap tersembunyi di balik kemegahan kota. Dalam penelitian tersebut, penulis menaruh perhatian khusus pada kehidupan perempuan di kawasan ini. Banyak dari mereka harus menjalani beban ganda yang berat: di satu sisi menjadi pencari nafkah untuk menopang kebutuhan keluarga, dan di sisi lain tetap mengemban peran sebagai pengurus rumah tangga.

Pengalaman di Perkampungan Code ini menciptakan kontras dengan kehidupan penulis di tempat asal, di mana hubungan dengan alam lebih erat dan tekanan kehidupan urban hampir tidak dirasakan. Hal ini mendorong penulis untuk merefleksikan isu-isu ekofeminisme, yakni keterkaitan antara eksploitasi alam dan perempuan, melalui karya seni visual. Dalam karya ini, penulis berusaha menggambarkan realitas perempuan Perkampungan Code dengan penuh empati dan kepekaan, sembari mengangkat suara mereka yang seringkali terabaikan dalam diskusi publik. Dengan demikian, tesis ini tidak hanya menjadi sarana artistik, tetapi juga sebuah panggilan untuk memperhatikan keadilan sosial dan lingkungan di tengah masyarakat urban.

Pengangkatan isu domestik yang sering kali tersembunyi, penelitian ini berupaya mendorong terbentuknya narasi baru yang lebih adil dan inklusif bagi perempuan di Kali Code. Melalui pendekatan ekofeminisme, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai kritik sosial, tetapi juga menawarkan perspektif

yang lebih mendalam tentang posisi perempuan dalam masyarakat serta hubungan mereka dengan alam. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan perempuan serta mempromosikan kesetaraan gender melalui seni yang ramah lingkungan (Haraway, 1989).

Kali Code merupakan wilayah yang berada di bantaran sungai, menjadikan perempuan di sana sangat dekat dengan interaksi langsung terhadap lingkungan. Dalam perspektif ekofeminisme, perempuan sering kali menjadi aktor penting dalam menjaga lingkungan, meskipun peran mereka kerap diabaikan. Oleh karena itu, mereka merupakan subjek yang relevan untuk mengkaji hubungan antara perempuan dan alam dalam konteks ekofeminisme.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan dialog antara seni dan isu sosial, sehingga karya seni ini dapat berfungsi sebagai alat advokasi untuk memperjuangkan keadilan sosial dan ekologis. Fotografi berbasis *anthotype* yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna mengenai kondisi perempuan di ranah domestik di Kali Code. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang bagaimana seni dapat digunakan untuk mengangkat isu-isu penting dalam masyarakat dan mendorong perubahan positif (Hooks, 2000).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai studi akademik, tetapi juga sebagai bentuk advokasi melalui seni. Melalui karya yang dihasilkan, penelitian ini bertujuan untuk membuka ruang dialog yang lebih luas mengenai peran perempuan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekologis serta bagaimana seni dapat menjadi alat yang efektif dalam mengartikulasikan pengalaman dan perjuangan mereka. Dengan memahami keterkaitan antara ketidakadilan gender dan lingkungan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya mencapai keadilan sosial dan ekologis yang lebih baik bagi perempuan di perkampungan Kali Code.

## **B. Rumusan Masalah**

Ketidakadilan yang diterima perempuan dalam kehidupannya memang masih menjadi sebuah fenomena yang sulit dihilangkan, yang kemudian dalam penciptaan karya ini menggabungkan antara ketidakadilan perempuan dengan ekofeminisme. Permasalahan perempuan di ranah domestik Kali Code, Yogyakarta, memiliki keterkaitan erat dengan isu-isu struktural dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh norma sosial, konstruksi gender, dan keterbatasan akses ekonomi serta pendidikan. Berikut adalah rumusan masalah untuk penelitian tentang peran Perempuan di Kali Code dalam perspektif ekofeminisme :

1. Bagaimana karya fotografi berbasis *anthotype* dapat menjadi media yang efektif untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengadvokasi pengalaman hidup perempuan di Kali Code, dalam konteks ketidakadilan sosial dan ekofeminisme?

2. Bagaimana cara merepresentasikan secara visual beban ganda yang dialami perempuan di Kali Code, tanpa terjebak dalam stereotip atau pandangan negatif terhadap perempuan di wilayah tersebut, dengan tetap mengedepankan perspektif ekofeminisme?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari tesis penciptaan karya seni rupa ini adalah:

- 1) Memahami dampak konkret dari beban ganda yang dihadapi perempuan di Kali Code, yaitu peran sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah tambahan.
- 2) Mengeksplorasi bagaimana norma-norma sosial dan konstruksi gender tradisional di Kali Code membatasi atau bahkan menghambat perempuan dalam mengembangkan diri.

#### **2. Manfaat**

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan hasil tugas akhir dan penulisan penciptaan karya seni rupa ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperkuat kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang dihadapi perempuan dalam konteks domestik.
- 2) Memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hambatan sistemik yang dihadapi perempuan di Kali Code.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Sumber**

Kajian sumber dalam proses penciptaan karya ini sangat penting untuk mengetahui posisi dan arah pencarian yang saya lakukan dalam menciptakan karya. Dengan memanfaatkan berbagai referensi dari karya-karya sebelumnya, saya berharap dapat memperluas wawasan dan memberikan insight yang berguna untuk menjaga keorisinalitasan karya. Walaupun keorisinalitasan seringkali menjadi perdebatan di dunia seni, kajian sumber tetap memiliki peran penting untuk memastikan karya yang diciptakan tetap relevan dan akurat.

Proses penciptaan karya ini dimulai dengan eksplorasi terhadap karya-karya yang sudah ada, serta kajian pustaka yang berhubungan dengan tema atau metode yang ingin saya angkat. Meskipun karya seni atau tulisan sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal tema, cara penyajian, atau inspirasi, setiap karya tetap memiliki karakter visual dan ide yang unik. Oleh karena itu, kajian sumber dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: 1) Tinjauan karya terdahulu, dan 2) tinjauan seniman acuan.

## 1. Tinjauan Karya Terdahulu

Di bagian ini, saya akan menganalisis karya-karya seni atau penelitian yang relevan, yang memiliki kesamaan tema atau metode dengan karya yang ingin saya buat. Tinjauan ini akan membantu saya memahami cara seniman atau peneliti lain dalam mengangkat isu serupa, serta elemen-elemen yang bisa saya adaptasi atau kembangkan lebih lanjut dalam karya saya.

### 1) Karya Terdahulu Penulis

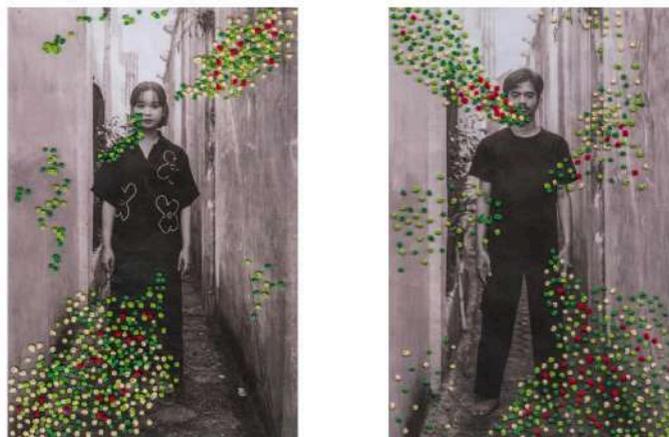
Berikut adalah rujukan karya-karya seni yang pernah saya ciptakan pada tahun 2023-2024. Karya fotografi tersebut yang saya ciptakan adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Penciptaan Seni dan Pascasarjana ISI Yogyakarta. Beberapa karya pada periode ini diantaranya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Julie Febiola Almoest - *Flower Power* (2023)  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

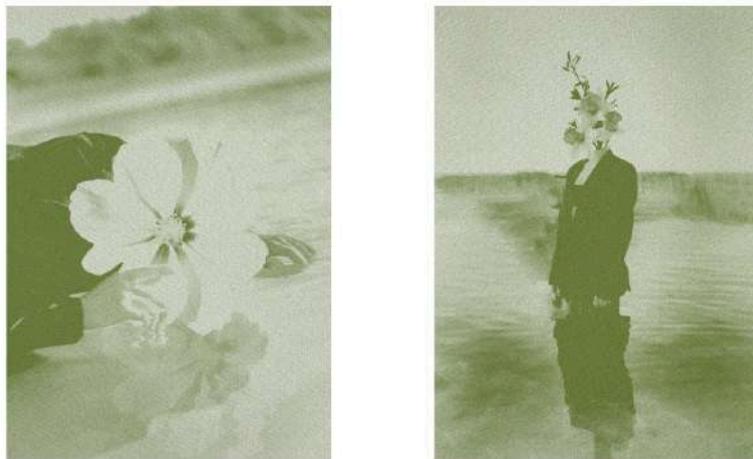
Karya yang berjudul *Flower Power* ini merupakan sebuah karya yang menggambarkan tentang perasaan perempuan, dimana perasaan perempuan jarang didengar dan para perempuan memilih untuk memendam saja apa yang tengah

mereka rasakan. Melalui hal tersebut, penulis ingin mengungkapkannya pada sebuah karya. Dimana lewat karya perempuan juga bisa bercerita tentang apa yang tengah dirasakannya. Pada karya ini, penulis menggunakan potret diri sendiri sebagai objek penciptaannya atau biasa disebut dengan self portrait, penggunaan *self portrait* sendiri adalah karena pencipta ingin menggambarkan sebuah perasaan yang telah dialaminya sebagai seorang perempuan. Dan penggunaan warna hitam putih pada potret diri adalah untuk menggambarkan sebuah perasaan sedih, kecewa, marah, cemburu, dan lain-lain. Lalu penggunaan bunga-bunga yang penuh warna tersebut adalah untuk menambahkan perasaan-perasaan yang dapat menyembuhkan seluruh perasaan sedih sebelumnya. Dan penambahan teknik *embroidery* karena untuk menggambarkan sebuah kehidupan dengan menghadirkan tekstur pada karya tersebut.



**Gambar 2.** Julie Febiola Almoest - Gulma (2023)  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Pada karya yang berjudul gulma ini, penulis ingin merepresentasikan antara kaitan gulma dan kehidupan manusia. Penulis ingin menggambarkan bahwa gulma adalah sebuah parasit yang kerap kali dianggap mengganggu, dan tidak diharapkan keberadaannya. Begitu pula manusia, kerap kali kita sebagai pendatang atau orang baru tidak dianggap keberadaannya atau bahkan di pandang sebelah mata. Layaknya gulma meskipun kehadirannya tidak diharapkan tetapi ia mampu bertahan hidup dengan kekuatannya sendiri, begitu pula manusia.



**Gambar 3.** Julie Febiola Almoest - *A Woman* (2024)  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

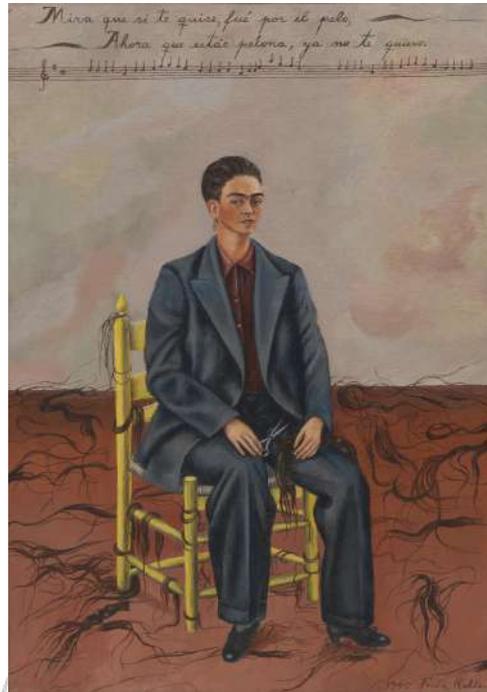
Dalam penciptaan karya fotografi ini, penulis menghadirkan karya foto dengan menggunakan medium fotografi ekspresi melalui pendekatan fotografi cetak tua dan *portrait*. *Subject matter* yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi ini merupakan sebuah representasi tentang perasaan yang dialami perempuan. Lalu penggunaan objek *portrait* perempuan pada karya ini adalah, karena pencipta ingin menggambarkan sebuah perasaan seorang perempuan yang

mungkin sering disembunyikan atau tidak diungkapkan, seperti perasaan akibat ketidakadilan yang dialaminya. Karena perempuan mempunyai beberapa karakter sifat, melalui rekaman-rekaman peristiwa yang dialami perempuan, penulis mencoba menciptakan sebuah karya yang dapat menyuarakan tentang isi hati perempuan tentang ketidakadilan. Pada penciptaan karya ini, penulis ingin menggunakan fotografi sebagai sebuah media untuk mengungkapkan sebuah perasaan terutama perasaan perempuan yang mengalami ketidakadilan. Untuk menggambarkan perasaan-perasaan tersebut bisa juga diwakilkan melalui objek-objek yang akan digunakan pada penciptaan ini.

## **2) Tinjauan Seniman Acuan**

Tinjauan seniman acuan dalam penciptaan karya ini berupa telaah terhadap seniman yang dijadikan sebagai referensi dalam upaya penciptaan karya seni Fotografi. Perihal pembeda penciptaan karya seni ini dalam berbagai unsur pasti tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi. Aspek-aspek tersebut berasal dari referensi karya seniman terdahulu diantaranya Frida Kahlo, Agan Harahap, dan Christine Acebo. Berikut ini adalah pembahasan terhadap seniman acuan beserta karyanya yang dijadikan referensi penciptaan karya seni yang akan dilakukan :

## 1) Frida Kahlo



**Gambar 4.** Frida Kahlo, *Self-Portrait with Cropped Hair* (1940)  
Sumber: The Museum of Modern Art

Frida Kahlo adalah seorang pelukis perempuan asal Meksiko yang terkenal dengan karya potret dirinya yang penuh warna, ekspresif dan juga makna. Melalui karya-karyanya, Frida Kahlo sering mengungkapkan tentang perjuangan pribadinya terhadap perasaan sakit baik fisik maupun emosional. Dari kecil Frida Kahlo sudah mengalami banyak rasa sakit, seperti beberapa contohnya adalah ketika remaja ia mengalami kecelakaan bus yang hampir merenggut nyawanya, melalui kecelakaan ini mengakibatkan luka yang sangat parah di tubuhnya, dan membuatnya harus melakukan banyak operasi dalam hidupnya. Kemudian ia mengalami keguguran pada kehamilannya, dikhianati oleh suami dan adiknya sendiri, dan banyak hal-hal menyakitkan lainnya yang dialami oleh Frida.

Pada karya Frida yang berjudul *Self-Portrait with Cropped Hair* tersebut, Frida menggambarkan tentang rasa sakit yang dialaminya setelah ia dikhianati

oleh suami dan saudara kandungnya. Pada masa itu Frida mengalami depresi yang sangat berat sehingga ia memotong rambutnya dengan sangat pendek, dan mengenakan pakaian laki-laki yang berbeda dengan karya-karyanya yang lain dimana pada karya-karya Frida yang lain ia mengenakan atribut feminimnya dengan baju-baju dan aksesoris yang penuh warna.

## 2) Agan Harahap



**Gambar 5.** Agan Harahap, *Borderline, Salt Print on Paper*. (2024)  
Sumber: Artjog

Gagasan yang diangkat oleh Agan Harahap mengenai pergeseran nilai dan budaya yang terjadi dalam masyarakat yang terpapar oleh modernitas dapat dilihat sebagai sebuah refleksi dari ketegangan yang dialami oleh banyak komunitas tradisional di seluruh dunia. Dalam karya-karya seniman sebelumnya, terutama dalam seni fotografi, isu tentang kehilangan identitas budaya dan perubahan yang dibawa oleh kemajuan teknologi sering kali menjadi tema sentral. Misalnya, seni fotografi seperti yang dilakukan oleh fotografer dokumenter, yang menangkap pergeseran gaya hidup tradisional menuju cara hidup modern, sering

menggambarkan kontras antara masa lalu yang lestari dan masa depan yang dinamis. Konsep ini selaras dengan gagasan Agan Harahap tentang Huta Babiati, sebuah desa yang hilang akibat pengaruh luar yang datang bersama "kemajuan." Seni fotografi, melalui penciptaannya, berfungsi tidak hanya sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai medium untuk merenungkan dan mengkritisi dampak perubahan sosial dan budaya. Melalui penciptaan gambar yang menggambarkan masyarakat yang terancam kehilangan warisan budaya mereka, seniman dapat mendorong refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang dianggap terabaikan oleh modernitas. Dalam konteks tesis ini, karya seni fotografi yang akan diciptakan bertujuan untuk menggambarkan dampak dari pergeseran tersebut dan mendorong pemirsa untuk merenungkan kembali pentingnya mempertahankan tradisi dalam menghadapi arus zaman yang terus berkembang.

3) **Christine Acebo**



**Gambar 6.** Christine Acebo, *Voyage, Celedine Poppy, Elderberry-Apple syrup, Pansy.*  
Sumber: <https://www.christineacebo.com/>

Christine Acebo merupakan seorang seniman fotografi yang dalam proses berkaryanya ia telah banyak bereksperimen dalam berbagai macam teknik termasuk salah satunya adalah teknik *anthotype*. Pada karyanya ini ia menggunakan klorofil tumbuhan untuk mencetak sebuah karya fotonya. Dalam proses berkarya, Christine banyak menggunakan pendekatan psikiatri. Keunikannya justru Christine tidak terlalu peduli dengan detail yang tajam pada karya-karyanya, namun ia hanya ingin karya-karya yang dihasilkannya lebih bisa menggambarkan sebuah perasaan atau suasana hati. Karya oleh Christine Acebo digunakan oleh penulis sebagai tinjauan seniman acuan karena penulis ingin dalam karya-karya yang akan diciptakannya adalah untuk menggambarkan perasaan atau menjadikan wadah bersuara untuk para perempuan dengan peran ganda di wilayah Perkampungan Code.

Melalui penciptaan karya seni yang pernah dilakukan oleh seniman-seniman di atas, maka pencarian yang akan penulis lakukan adalah tidak jauh berbeda dengan mereka, yaitu menggunakan sebuah karya seni sebagai sebuah media untuk mengungkapkan emosi atau perasaan. Namun pada penciptaan karya ini, penulis menggunakan teknik penciptaan yang berbeda, yaitu dengan menggunakan media fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi adalah sebuah genre fotografi yang berfokus untuk mengungkapkan sebuah emosi dan pesan melalui sebuah gambar. Fotografi ekspresi merupakan sebuah hal yang kuat dan berkesan untuk menceritakan kisah, dan mengungkap sebuah emosi atau perasaan. Melalui fotografi ekspresi, penulis akan menggunakan teknik cetak *anthotype* sebagai sebuah media untuk berekspresi pada sebuah karya fotografi. Teknik cetak

anthotype merupakan sebuah teknik cetak foto yang menggunakan cahaya matahari untuk membuat gambar pada kertas yang sudah dilapisi oleh bahan cair yang berbahan dasar dari tumbuhan.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan pijakan konseptual yang memberikan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Sebagai upaya untuk memahami realitas perempuan di ranah domestik Kali Code Yogyakarta, penelitian ini menggunakan teori ekofeminisme sebagai sudut pandang utama. Ekofeminisme menawarkan perspektif kritis yang menghubungkan penindasan terhadap perempuan dengan eksploitasi lingkungan, menyoroti hubungan antara struktur sosial patriarki dan kerusakan ekologi. Selain teori ekofeminisme, juga ada teori gender dan konstruksi sosial, juga anthotype sebagai landasan dalam penciptaan karya tugas akhir ini.

### **1. Teori Ekofeminisme**

Ekofeminisme merupakan teori yang menghubungkan penindasan terhadap perempuan dengan eksploitasi terhadap alam. Diperkenalkan oleh tokoh-tokoh seperti Vandana Shiva dan Maria Mies, ekofeminisme menganggap bahwa sistem patriarki dan kapitalisme bertanggung jawab atas penindasan terhadap perempuan dan alam secara bersamaan. Shiva dalam bukunya *Staying Alive: Women, Ecology, and Development* (2005) berargumen bahwa perempuan seringkali memiliki hubungan yang erat dengan alam, baik melalui peran mereka sebagai pengasuh keluarga maupun pengelola sumber daya alam (Shiva & Mies, 2005).

Dalam konteks Kali Code, perempuan yang memiliki peran besar dalam kehidupan domestik juga memiliki keterkaitan erat dengan alam di sekitar mereka. Oleh karena itu, eksploitasi alam berimbas langsung pada kehidupan mereka sehari-hari. Dalam karya ini, teknik fotografi *anthotype* digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara perempuan di Kali Code dengan alam, serta untuk menggambarkan ketidakadilan yang mereka alami, yang mencerminkan masalah sosial yang lebih luas.

Teori ekofeminisme juga menekankan pentingnya penghargaan terhadap peran perempuan dan perlindungan terhadap lingkungan. Teknik *anthotype*, yang menggunakan pewarna alami dari tumbuhan, diterapkan secara literal dan simbolis dalam karya ini untuk memperlihatkan keterhubungan antara perempuan dan alam, serta bagaimana keduanya saling bergantung dalam menghadapi dampak sosial dan ekologis.

## **2. Gender dan Konstruksi Sosial**

Teori gender dan konstruksi sosial menjelaskan bagaimana masyarakat membentuk peran-peran yang harus dijalani oleh individu berdasarkan jenis kelaminnya. Dalam banyak budaya, termasuk di Kali Code, perempuan seringkali diidentikkan dengan ranah domestik mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan menjalankan pekerjaan-pekerjaan rumah lainnya. Sebaliknya, laki-laki lebih sering dianggap sebagai pencari nafkah utama dan bertanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan ruang publik dan produktif.

Menurut Saptari dan Holzner (1997), pembagian peran ini seringkali membatasi perempuan untuk mengakses kesempatan yang lebih luas, seperti

pendidikan yang lebih baik atau pekerjaan yang memberi peluang ekonomi yang lebih besar. Melalui peningkatan pendidikan diharapkan perempuan memiliki kemampuan meningkatkan kualitas dirinya untuk mengambil keputusan dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan (Harsanto, 2025). Hal ini membuat perempuan cenderung terjebak dalam ketergantungan ekonomi dan sosial. Dalam karya ini, peran perempuan di ranah domestik Kali Code akan divisualisasikan dalam bentuk potret visual yang memperlihatkan peran-peran sehari-hari mereka. Teknik *anthotype* akan digunakan untuk menyoroti peran tersebut secara simbolik, dimana bahan alami yang digunakan dalam proses pembuatan karya mencerminkan kesederhanaan namun juga kompleksitas peran perempuan di ranah domestik.

Karya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kontribusi besar yang diberikan perempuan dalam keluarga dan masyarakat, meskipun sering kali tidak dihargai secara sosial. Dengan menggambarkan kehidupan perempuan di ranah domestik, karya ini mengajak audiens untuk merenungkan kembali pentingnya peran perempuan dan menantang pandangan stereotipikal yang sering kali muncul dalam masyarakat.

### **3. Fotografi Eksperimental**

Gagasan fotografi eksperimental dalam tesis ini menggabungkan semangat eksplorasi estetika dengan tujuan sosial. Dengan mengadopsi teknik *anthotype*, penulis tidak hanya menciptakan karya visual yang unik, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai ekofeminisme. Penelitian ini mengeksplorasi potensi fotografi eksperimental sebagai medium untuk menggali realitas sosial dan

budaya perempuan di Kali Code. Dengan mengadopsi teknik *anthotype*, penulis menciptakan karya-karya visual yang tidak hanya estetis, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam. Proses kreatif ini melibatkan eksperimen dengan bahan-bahan alami dan teknik cetak tradisional, menghasilkan citra-citra yang unik dan tak terduga. Melalui kolaborasi dengan subjek penelitian, penulis berusaha untuk menciptakan representasi visual yang menantang konvensi dan membuka ruang bagi interpretasi yang beragam. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Sontag, 1977) yang melihat fotografi sebagai bahasa visual yang dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi dan ide-ide yang kompleks. Dengan demikian, karya-karya fotografi dalam penelitian ini bukan sekadar dokumentasi, melainkan juga sebuah bentuk ekspresi artistik yang bertujuan untuk mempertanyakan norma-norma sosial dan budaya yang mengelilingi perempuan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Smith, 2014) yang menghubungkan teknik *anthotype* dengan prinsip keberlanjutan dalam ekofeminisme. Melalui karya ini, penulis ingin visualisasikan beban ganda yang dialami perempuan di Kali Code, sejalan dengan konsep fotografi konseptual.

#### 4. *Anthotype*

*Anthotype* adalah teknik cetak fotografi alternatif yang memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan untuk menghasilkan gambar. Prosesnya sangat sederhana, yaitu dengan meletakkan objek atau film positif di atas kertas yang telah dilapisi oleh ekstrak tumbuhan yang sensitif terhadap cahaya. Ketika terkena sinar matahari, pigmen pada kertas akan bereaksi dan menghasilkan gambar negatif dari objek yang diletakkan di atasnya.

Teknik cetak *anthotype*, yang menggunakan bahan-bahan alami seperti tanaman untuk menciptakan gambar, menawarkan pendekatan yang ramah lingkungan dan unik dalam seni fotografi. Dalam prosesnya, seniman dapat menjelajahi hubungan antara alam dan seni, serta menekankan pentingnya keberlanjutan. Teknik ini juga memiliki sifat impermanen, menciptakan karya yang dapat berubah seiring waktu, mirip dengan perubahan identitas yang dialami individu dalam menghadapi patriarki. Penggunaan teknik cetak *anthotype* dalam karya ini diharapkan dapat menambah lapisan makna, di mana keunikan dan keindahan proses penciptaan menjadi simbol dari perjalanan penemuan diri.

Proses ini menggunakan sensitivitas cahaya pada zat warna tumbuhan, seperti daun, bunga, atau buah, untuk menciptakan gambar. Bahan organik ini akan mengalami perubahan warna saat terkena sinar matahari, sehingga menghasilkan cetakan yang unik dan natural. Proses pembuatan *anthotype* dimulai dengan meletakkan objek atau negatif film di atas bahan tumbuhan yang telah dilapiskan pada kertas. Kemudian, paparan sinar matahari akan membuat bagian yang terkena cahaya memudar, sementara bagian yang terhalang oleh objek akan mempertahankan warna aslinya. Hasilnya adalah sebuah cetakan dengan warna-warna lembut dan tekstur yang khas.

### C. Estimasi Karya

Penciptaan karya visual ini merupakan perwujudan dari representasi kehidupan perempuan di ranah domestik pada wilayah Kali Code, Yogyakarta. Teknik *anthotype*, yang menggunakan pewarna alami dari tumbuhan sebagai media cetak, akan menjadi elemen utama dalam penciptaan karya, mencerminkan hubungan erat perempuan dengan alam dalam konteks ekofeminisme. Pewarna alami diekstrak dari tanaman lokal di sekitar Kali Code, seperti daun pandan, kunyit, atau sayur-sayuran, yang tidak hanya merepresentasikan ekologi setempat tetapi juga simbol keterhubungan perempuan dengan alam sebagai sumber daya.

Karya fotografi ini diperkirakan terdiri dari 3 sampai 4 konsep dari hasil cetakan *anthotype*, dengan setiap karya menggambarkan tema spesifik yang ditemukan dalam penelitian, seperti perjuangan perempuan mengelola rumah tangga di tengah keterbatasan, interaksi mereka dengan lingkungan Kali Code, atau dampak lingkungan terhadap peran mereka. Selain itu, estetika karya akan menonjolkan narasi visual yang kuat, seperti potret tangan yang mengolah bahan alami, fragmen ruang domestik, atau jejak interaksi manusia dan alam di lingkungan urban Kali Code.

Setiap karya akan disusun dalam format pameran, dengan narasi pendukung berupa kutipan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian, yang memperkuat pesan visual dan konteks sosial dari setiap gambar. Estimasi waktu untuk menciptakan karya ini mencakup beberapa tahap: pengumpulan bahan alami (1–2 bulan), percobaan teknik pencetakan *anthotype* (1 bulan),

dan produksi karya utama (2 bulan). Dengan kombinasi elemen visual dan naratif ini, karya diharapkan mampu menyampaikan realitas kehidupan perempuan secara estetis, sekaligus mengadvokasi isu keadilan sosial dan lingkungan melalui seni.

